

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI 5 SMA N 2 TEGAL

Mia Robiyani¹⁾, Sitti Hartinah²⁾, Ninis Isnaeni³⁾

¹Bidang Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Dosen, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Guru Ekonomi, SMA N 2 Tegal. Jalan Lumba-Lumba No. 24, Tegalsari, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:miarobiyani85@gmail.com, Telp: +6281575188612

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI 5 di SMA N 2 Tegal dengan model pembelajaran *problem based learning*. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, angket dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI 5 setiap siklus mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI 5 di SMA N 2 Tegal.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*

Application of the Problem Based Learning Learning model to improve critical thinking skills and learning outcomes of class XI 5 students of SMA N 2 Tegal.

The purpose of this research is to improve learning outcomes and critical thinking skills of class XI 5 students at SMA N 2 Tegal through a problem-based learning model. The approach used in this research is a classroom action research type of collaborative classroom action research. The implementation procedure in this classroom action research consists of planning, implementing actions, observing, evaluating and reflecting. Data collection techniques used in this study were observation techniques, interviews and documentation, questionnaires and test questions. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion.

The research results show that the learning outcomes and critical thinking skills of students in class XI 5 each cycle have increased. It can be concluded that the use of problem based learning models can improve critical thinking skills and learning outcomes of students in class XI 5 at SMA N 2 Tegal.

Keyword: *Critical Thinking , Learning Outcomes Problem Based Learning Model.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini menuntut peserta didik mempunyai keahlian berpikir dalam mengambil keputusan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Rahmatika (2021:120) menjelaskan bahwa seorang peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir kritis.

Facione (2013:5) mengungkapkan berpikir kritis adalah sebuah penentu keputusan yang harus dilakukan melalui sebuah refleksi. Kecakapan berpikir kritis sangat pokok dalam proses pembelajaran yang dan harus dimiliki setiap peserta didik. Ketika peserta didik kurang dalam kecakapan berpikir kritis maka akan sukar untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran sehingga akan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, kecakapan berpikir kritis peserta didik akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi pada kelas XI 5 SMA N 2 Tegal diketahui bahwa pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas XI 5 hanya terdapat sedikit peserta didik yang aktif, tetapi lebih banyak peserta didik yang pasif dan memilih diam pada saat pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang kurang tampak dari peserta didik yang malu untuk bertanya dan kurang aktif dalam proses belajar. Hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar. Sehingga pembelajaran yang telah dilakukan masih belum maksimal. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa kecakapan berpikir kritis peserta didik masih kurang.

Selain observasi, peneliti melakukan evaluasi hasil belajar. Dari hasil tersebut diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang nilainya masih rendah. Maka dari itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diyakini dapat menaikkan ketrampilan berpikir kritis dan hasil belajar.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang menerapkan permasalahan untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis, kemahiran menguraikan masalah dan memperoleh pengetahuan (Duch dalam Shoimin, 2014). Dalam model pembelajaran *problem based learning*, kemahiran peserta didik dapat ditingkatkan dengan kerja kelompok dan memecahkan masalah serta dapat meningkatkan kecakapan bertanya dan mencari jawaban.

Hasil penelitian yang dilakukan D. Y. Nainggolan (2020) mengemukakan bahwa kecakapan berpikir kritis meningkat sebesar 87,50% dengan penerapan PBL. Kemudian hasil penelitian dari

T.Pramono and S. Astuti (2021), menyatakan bahwa pengaplikasian model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemahiran berpikir kritis dan menaikkan hasil belajar sebesar 28%

Mendasari latar belakang diatas, peneliti menyusun masalah yang akan dikaji yaitu apakah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI 5 SMA N 2 Tegal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik SMA N 2 Tegal.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif. Kolaborasi yang dilakukan dengan guru pamong, dosen dan teman sejawat.

Waktu dan Tempat Penelitian

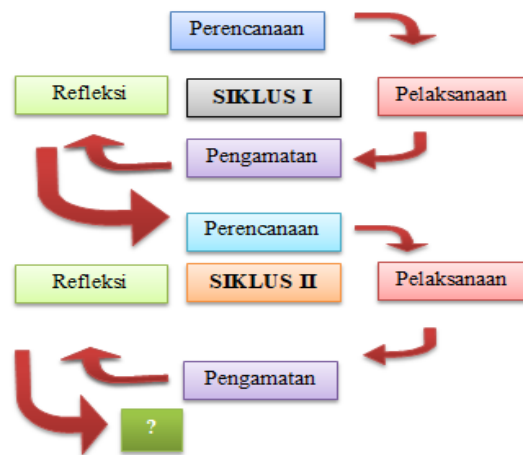
Penelitian bertempat di kelas XI 5 SMA Negeri 2 Tegal., dengan lama penelitian 1 bulan, sejak 01 Mei s.d 31 Mei 2023.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 5 SMA N 2 Tegal. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis, hasil belajar dan model pembelajaran *problem based learning*.

Prosedur

Prosedur PTK ini terdiri dari beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan PTK ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Menurut Kemmis & MC.Taggart (1991:32) siklus PTK seperti gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Kemmis dan MC. Taggart

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, kuisioner, wawancara dan tes. Kemudian instrumen penelitian ini yaitu lembar pengamatan observasi, modul ajar dan soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari observasi yang telah dilakukan di kelas XI 5 di SMA N 2 Tegal dapat diketahui bahwa kondisi awal peserta didik masih pasif dan memilih diam pada saat pembelajaran. Selain itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik juga masih kurang dan peserta didik masih malu untuk bertanya dan menjawab. Sehingga pembelajaran yang dilakukan masih belum maksimal.

Selain itu, hasil belajar juga masih rendah, tercermin dari hasil *pretest* yang telah dilaksanakan di kelas XI 5 SMA N 2 Tegal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKTP	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tuntas
1	XI 5	73,44	80	36	10	26

Sumber : Pengolahan Data primer, 2023.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar ketika pra siklus memperlihatkan rata-rata sebesar 60,80 dan sebanyak 26 (36%) peserta didik yang masih berada dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Sedangkan 26 (64%) peserta didik sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan angket kemampuan berpikir kritis belajar. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kecakapan berpikir kritis peserta didik. Adapun skor perolehan hasil angket kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kecakapan berpikir kritis peserta didik sebagai berikut :

Tabel 2. Perolehan Hasil Angket Berpikir Kritis Pra Siklus

Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi (Peserta Didik)
84-100	Sangat Tinggi	3
68-83	Tinggi	18
52-67	Sedang	15
36-51	Rendah	0
20-35	Sangat Rendah	0
Total		36

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil angket yang telah dianalisis menunjukkan hanya ada 3 peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis sangat tinggi, 18 peserta didik menguasai kecakapan berpikir kritis tinggi, dan 15 peserta didik memiliki keahlian berpikir kritis dalam kriteria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecakapan berpikir kritis mengalami peningkatan dari kondisi awal.

PTK dilaksanakan pada kelas XI 5 SMA Negeri 2 Tegal, PTK dilaksanakan 2 siklus. Pelaksanaan siklus II hampir serupa dengan pelaksanaan pada siklus I, yang berbeda pada perencanaan siklus II yang

didasari dari hasil refleksi siklus I. Hasil pelaksanaan siklus sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun instrument penelitian yang akan digunakan, intrumen terdiri dari : perangkat pembelajaran modul ajar, media, materi, soal, lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan soal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan setiap siklus dan tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

c. Observasi

Observasi dilakukan guru dengan teman sejawat. Hal yang diamati adalah kecakapan berpikir kritis peserta didik.

d. Refleksi

Guru dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi Refleksi dimanfaatkan untuk evaluasi di siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Antar Siklus

1) Hasil Belajar

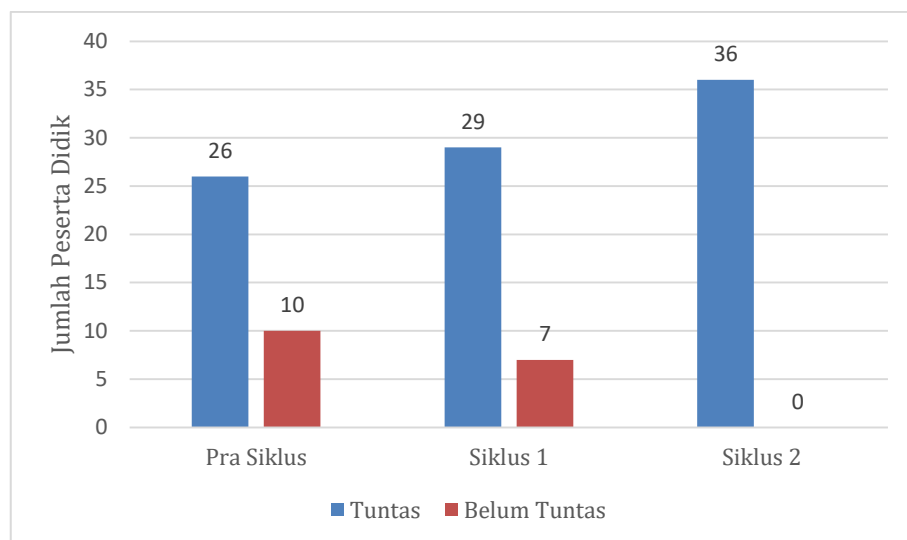
PTK dilakukan selama 2 siklus dan dihasilkan peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun perbandingan hasil belajar tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Belum Tuntas	10	7	0
Tuntas	26	29	36
Nilai Rata-Rata	60,80	75,29	79,71

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3, perolehan hasil belajar dapat dituliskan dengan diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan Antar Siklus Hasil Belajar

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada pra siklus, siklus I, siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada pra siklus hanya ada 26 peserta didik yang telah mencapai KKTP. Lalu pada siklus I sejumlah 29 peserta didik menjangkau kriteria tuntas. Pada siklus II terjadi kemajuan sejumlah 36 peserta didik tuntas.

2) Kemampuan Berpikir Kritis

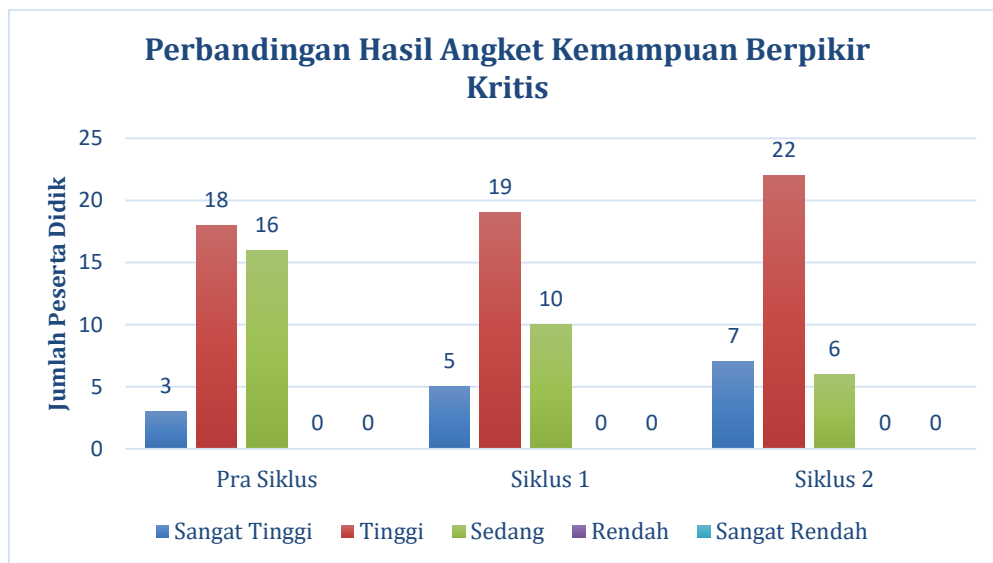
Kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan setiap siklus, berikut hasil angket peserta didik setiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Rentang Skor	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
84-100	Sangat Tinggi	3	5	7
68-83	Tinggi	18	21	23
52-67	Sedang	15	10	1
36-51	Rendah	0	0	0
20-35	Sangat Rendah	0	0	0
Total		36	36	36

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4, perolehan hasil angket kemampuan berpikir kritis diilustrasikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Perbandingan Antar Siklus Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel 4 perbandingan hasil kecakapan berpikir kritis setiap siklus terjadi peningkatan.

Pembahasan

Dari keseluruhan tindakan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI 5 SMA Negeri 2 Tegal dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Jadi dapat diajukan rekomendasi bahwasanya pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI 5 SMA N 2 Tegal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI 5 SMA N 2 Tegal setiap siklus mengalami peningkatan.

Kemudian ada beberapa saran diantaranya: guru selalu meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik dan dapat memilih model

pembelajaran yang tepat. Selain itu, peserta didik harus aktif dan berani bertanya ketika belajar serta dapat mengembangkan keahlian berpikir kritis. Kemudian saran untuk sekolah yaitu memberikan dukungan kepada guru untuk melakukan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Y. Nainggolan. (2020). "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbantuan Aplikasi Math Mobile Learning," *CARTESIUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 1, pp. 87–100, 2020.
- Facione P. A. (2013). *Critical Thinking: What it is and why it counts*. Measured Reasons and the California Academic Press, Millbrae, CA.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata, Jakarta: Erlangga.
- Kemmis, S & Mc.Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner*. Third Edition Victoria: Deakin University.
- Rahmatika, Resty. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Scientific Pada Materi Sistem Ekskresi Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smp. *Jurnal Pena Sains*.3(2).120
- T. Pramono and S. Astuti, "Implementation Of Problem Based Learning (Pbl) To Improve Critical Thinking Ability And Mathematics Learning Outcomes," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 4, no. 2, pp. 464–471.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media

PROFIL SINGKAT

Mia Robiyani lahir di Purbalingga pada tanggal 21 Mei 1997, anak kedua dari pasangan Muhridin dan Sarlimah. Pendidikan sarjana yang pernah ditempuh yaitu lulus S1 pada tahun 2019 di Universitas Jenderal Soedirman jurusan Pendidikan Ekonomi. Setelah lulus pernah bekerja di PT. Ruang Raya Indonesia (Ruangguru) pada tahun 2019-2020. Kemudian pada tahun 2021-2022 mengikuti Program PKKP yang diadakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Pada saat ini sedang mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di Universitas Pancasakti Tegal Prodi Pendidikan Ekonomi.